

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023)

Natasya Nurshifana Wathoni^{1*}, Nur Diana², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: cacawathoni@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to analyze and explain the influence of intellectual capital on financial performance. The population of this research is real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. The sampling technique used purposive sampling by knowing the added value and proxied by Return On Assets and a sample of 30 companies was obtained. The data analysis method in this research is quantitative data analysis using SPSS. The research results show that the intellectual capital variable consisting of Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency does not have a significant effect on financial performance which is proxied through Return On Assets, while Capital Employed Efficiency has a significant effect on the company's financial performance.

Keywords: *Intellectual capital, HCE, SCE, CEE, return on assets.*

PENDAHULUAN

Tumbuhnya persaingan ekonomi global juga mendorong perusahaan-perusahaan Indonesia untuk berdaya saing global dengan mengedepankan pengembangan sumber daya manusia. Namun keberhasilan atau kegagalan yang diraih oleh perusahaan tergantung kepada kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang efisien dan optimal wajib dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Oleh sebab itu kinerja keuangan terhadap perusahaan sangatlah penting untuk diukur dan diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan sangat mempengaruhi dalam peningkatan dalam dampak modal intelektual. Keberhasilan suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dapat dilihat dengan mengukur kinerjanya. Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan untuk informasi bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu kinerja keuangan yang banyak digunakan oleh pemakai informasi dalam perusahaan. ROA adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset keseluruhan yang juga berarti merupakan suatu ukuran untuk menilai besar tingkat pengembalian dalam bentuk persentase dari aset yang dimiliki.

Sampai dengan saat ini, perusahaan di Indonesia masih cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital efficiency, structural capital efficiency, dan capital employed efficiency*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun *intellectual capital* perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang *intellectual capital* di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang 4 diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen (Abidin, 2000). *Intellectual capital* merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan. Meningkatnya perhatian terhadap *intellectual capital* dalam memberikan nilai lebih dan keunggulan bagi perusahaan. Apabila pengelolaan *intellectual capital* semakin baik maka kinerja perusahaan akan dinilai semakin baik.

Salah satu sektor perusahaan yang mulai mengimplementasikan *intellectual capital* adalah sektor *real estate*. Usaha *real estate* merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam atau bahan galian yang terdapat dalam bumi Indonesia. Belakangan ini telah muncul berbagai macam perusahaan *real estate* yang mendapatkan penghargaan sebagai emiten terbaik sektor *property* dan *real estate* dalam Bisnis Indonesia Award (BIA), ialah PT Metropolitan Land, Tbk. pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *real estate* mulai giat mengimplementasikan *intellectual capital* dengan menerapkan *knowledge management* di perusahaannya. Penghargaan ini adalah bentuk pengakuan yang diberikan kepada organisasi yang mengelola pengetahuannya menjadi barang, jasa atau kinerja yang unggul sehingga menghasilkan nilai lebih kepada para pemegang saham dan 4 pemangku kepentingan organisasi tersebut. Menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat di suatu perusahaan *real estate* pasti terdapat banyak tenaga ahli yang mempunyai potensi luar biasa dan sudah sampai sejauh mana perlakuan perusahaan terhadap *intellectual capital* ini.

Menurut Mercy. (2020), mengungkapkan bahwa penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan.

Hasil yang berbeda Gunawan et al. (2019), Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil dari perbedaan hasil inilah diperlukan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Alasan pemilihan Sektor *Real Estate* dikarenakan sektor Real Estate merupakan salah satu perusahaan yang padat IC (high IC-intensive industries) yaitu industri yang padat *Intellectual Capital* menurut *Global Industry Classification Standard* (GICS).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut keterkaitan antara *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Knowledge Based Theory

Knowledge Based Theory memberikan landasan teoritis pentingnya modal intelektual bagi perusahaan sesuai dengan karakteristik yang melekat di dalam ialah tentang pengetahuan yang memberikan makna positif terhadap perusahaan, kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan, dan individu di dalam organisasi tersebut bertanggung jawab untuk membuat, memegang, dan berbagi pengetahuan (www.encyclopedia.com).

Intellectual Capital

Pada umumnya *intellectual capital* dibagi menjadi tiga komponen, yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Selanjutnya secara sederhana *human capital* mencerminkan *individual knowledge stock* pada suatu organisasi yang dipresentasikan melalui para karyawannya. *Structural capital* meliputi *database*, *organizational chart* *proccesmanual*, *strategies*, *routines*, serta hal bisa membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. *Capital employed* adalah pengetahuan yang berkaitan dengan *marketing channels* dan *customer relationship* dimana hal tersebut berpengaruh besar dengan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Ketiga komponen tersebut apabila dikelola dengan baik, maka akan membantu menciptakan nilai tambah untuk perusahaan.

Human Capital Efficiency

Human Capital Efficiency mengungkapkan bahwa kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Semakin banyak *value added* dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan

menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga mendapatkan tenaga kerja yang mempunyai kualitas sehingga dapat meningkatkan keuangan dalam perusahaan.

Structural Capital Efficiency

Structural Capital Efficiency (SCE) menunjukkan kontribusi dalam penciptaan sebuah nilai. *Structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai bukanlah ukuran yang independen sebagaimana *human capital* yang mempengaruhi *value creation* (Pulic, 1999).

Capital Employed Efficiency

Capital employed efficiency (CEE) menggambarkan beberapa banyaknya *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Perusahaan akan terlihat baik dalam memanfaatkan *capital employed* jika dapat menghasilkan *return* lebih besar dari perusahaan lainnya.

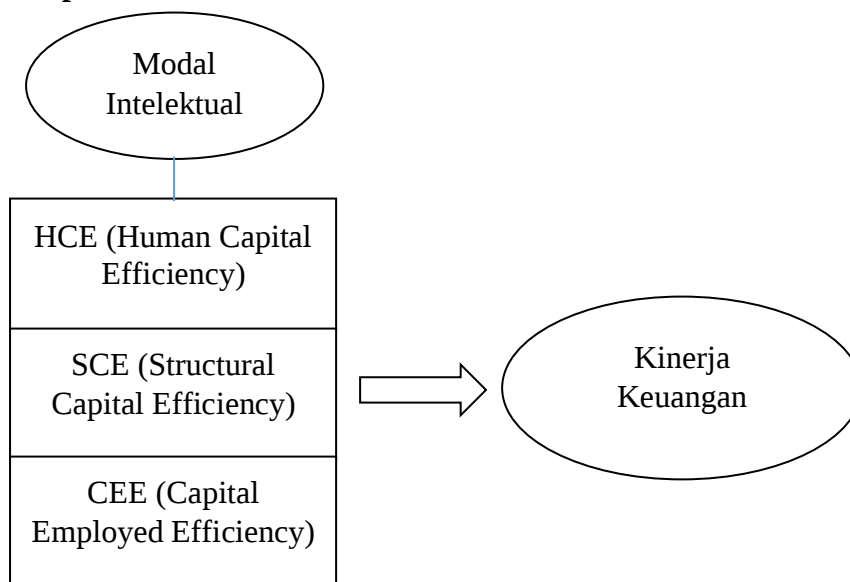
Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value added intellectual coefficient (VAIC™) dipergunakan untuk menghitung seberapa dan bagaimana modal intelektual dan modal karyawan menciptakan nilai dengan metode tidak langsung yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam arti sempit sering diartikan sebagai profitabilitas. Pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya. Pada umumnya pengukuran terhadap profitabilitas tersebut menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menjadi suatu alat analisis data yang digunakan dalam dunia keuangan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh signifikan pada *intellectual capital* yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan.

H1a : Terdapat pengaruh yang signifikan *Human Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan.

H1b : Terdapat pengaruh yang signifikan *Structural Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan.

H1c : Terdapat pengaruh yang signifikan *Capital Employed Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi BEI dan website resmi perusahaan melalui metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, regresi linier termoderasi, dan uji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023. Populasi tersebut terdiri dari seluruh perusahaan *real estate* yang berada diperoleh laporan keuangan dan tidak mengalami kerugian dalam tahun tersebut dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Non Probability Sampling, terutama Purposive Sampling, diterapkan dalam penelitian ini untuk memilih sampel. Sumber data diambil dari perusahaan *real estate* yang memenuhi persyaratan, yaitu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari laporan keuangan dan tidak mengalami kerugian di tahun tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	60	.65	17.61	6.5130	4.09110
SCE	60	.50	.99	.8130	.12371
CEE	60	.02	2.21	.8397	.55289
ROA	60	.00	.15	.0505	.03750
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data yang diolah oleh, SPSS 2024

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 60 sampel. Berdasarkan data yang ada, *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat (Y) menjelaskan nilai minimum (terkecil) sebesar 0,000; nilai maksimumnya adalah 0,015; nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0505 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0375. *Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan variabel bebas (X1) yang menjelaskan nilai minimum (terkecil) sebesar 0,65; nilai maksimumnya adalah 17,61; nilai rata-rata (mean) sebesar 6,5130 dan nilai standar deviasi sebesar 4.0911. *Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan variabel bebas (X2) yang menjelaskan nilai minimum (terkecil) sebesar 0,50; nilai maksimumnya adalah 0,99; nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8130 dan nilai standar deviasi sebesar 1,2371. *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan variabel bebas (X3) yang menjelaskan nilai minimum (terkecil) sebesar 0,002; nilai maksimumnya adalah 2,21; nilai rata-rata (mean) sebesar 8.397 dan nilai standar deviasi sebesar 5.5289

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		HCE	SCE	CEE	ROA
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^b	Mean	6.5130	.8130	.8397	.0505
	Std. Deviation	4.09110	.12371	.55289	.03750
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.128	.150	.134
	Positive	.173	.084	.150	.134
	Negative	-.091	-.128	-.128	-.093
Test Statistic		.173	.128	.150	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c	.200 c ^d	.082 ^c	.181 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber : data yang diolah, SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 2, Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sebab nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0.05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	HCE	.512	1.951
	SCE	.510	1.961
	CEE	.960	1.041
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data, yang diolah oleh SPSS 2024

Hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance berada diatas 0,1 yaitu : *Human Capital Efficiency* (HCE) sebesar 0,512 *Structural Capital Efficiency* (SCE) sebesar 0,510, *Capital Employed Efficiency* (CEE) sebesar 0,960 dan VIF yang berada dibawah 10 yaitu: *Human Capital Efficiency* (HCE) sebesar 1,951 ; *Structural Capital Efficiency* (SCE) sebesar 1,961; *Capital Employed efficiency* (CEE) sebesar 1,041 maka bisa dikatakan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.067	.052		1.294	.207		
	HCE	-.001	.002	-.088	.356	.725	.512	1.951
	SCE	-.044	.075	-.144	.583	.565	.510	1.961
	CEE	.028	.012	.419	2.323	.028	.960	1.041
a. Dependent Variable: ROA								

Sumber, data yang diolah oleh SPSS 2024

Hasil dari nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dan penelitian ini adalah: *Human Capital Efficiency* (HCE) sebesar 0,356. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai $> 0,05$. *Structural Capital Efficiency* (SCE) sebesar 0,583 maka data sampel dari penelitian tidak terjadi

heteroskedastisitas karena nilai > 0.05. Dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) sebesar 2.323 maka data sampel penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai > 0,05.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.092	.03572	2.102
a. Predictors: (Constant), CEE, HCE, SCE					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data yang diolah, SPSS 2024

Hasil dari uji Autokorelasi nilai DW sebesar 2,102, nilai ini berada diatas +2. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.067	.052		1.294
	HCE	.001	.002	-.088	.725
	SCE	-.044	.075	-.144	.565
	CEE	.028	.012	.419	.028
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data yang diolah, SPSS 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,067 + 0,001 X_1 - 0,044 X_2 + 0,028 X_3 + e$$

Sig 0,725 Sig 0,565 Sig 0,028

Berdasarkan tabel 4.2.6 di atas, hasil uji analisis regresi linier berganda secara konstan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,207, *Human Capital Efficiency* (HCE) memperoleh nilai signifikan sebesar 0,725, *Structural Capital Efficiency* (SCE) memperoleh nilai signifikan sebesar 0,565, *Capital Employed Efficiency* (CEE) memperoleh nilai signifikan sebesar 0,028.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	.047	3	.016	3.869
	Residual	.106	26	.004	
	Total	.153	29		
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber, data yang diolah SPSS 2024

Hasil nilai F test sebesar 3,869 dengan sig F 0,021. Sehingga dapat disesuaikan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.092	.03572	2.102
a. Predictors: (Constant), CEE, HCE, SCE					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data yang diolah, SPSS 2024

Hasil dari koefisien determinasi *Adjusted R Square Return On Assets* (ROA) diperoleh 0,186 , artinya variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 18,6% sedangkan sisanya sebesar 71,4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji t

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.067	.052		1.294	.207
	HCE	.001	.002	-.088	.356	.725
	SCE	-.044	.075	-.144	.583	.565
	CEE	.028	.012	.419	2.323	.028

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah, SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji t pengujian hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil pengujian *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai uji t sebesar 0,356 dengan signifikan t sebesar 0,725 sehingga H0 Diterima dan H1a Ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa *Human Capital Efficiency* tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, H1a Ditolak. Karena *Human capital* perusahaan belum memiliki kontribusi yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Krisdamayanti dan Retnani, (2020), dimana *Human Capital* dan *Structural Capital* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return On Assets*

2. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai t uji 0,583 dengan signifikan t sebesar 0,565 sehingga H0 Diterima H1b Ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa *Structural Capital Efficiency* tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, H1b Ditolak. Karena *Structural Capital* perusahaan dalam pemanfaatannya kurang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Gamaliel, H. (2020), dimana *Structural Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian (VA) *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai t uji 2,323 dengan signifikan t sebesar 0,028 sehingga H0 Ditolak H1c Diterima. namun dapat memberikan pengaruh positif terhadap *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*, H1c Diterima. Hal ini bisa dilihat bahwa perusahaan mampu memanfaatkan *Capital Employed* dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, M. K., & Meirina yang menyatakan bahwa *Capital Employed Efficiency* (HCE) memperkuat pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *intellectual capital* yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh keterbatasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan satu alat ukur perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA)
2. Penelitian ini menggunakan indikator *intellectual capital* yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) untuk melihat pengaruh pada variabel dependen, sehingga hasilnya tidak bisa dilihat secara individu namun secara keseluruhan.
3. Penelitian ini menggunakan perusahaan *real estate* yang tidak mempunyai kerugian pada salah satu tahu yang dipakai peneliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Menambah alat ukur perusahaan seperti profitabilitas, ROE, EPS atau alat ukur yang lainnya. Sehingga dapat memaksimalkan hasil uji yang dilakukan.
2. Menambahkan variabel untuk memaksimalkan hasil uji yang dilakukan, agar peneliti dapat melihat dari beberapa faktor tidak hanya pada faktor modal *intellectual capital*
3. Menggunakan perusahaan lain seperti perbankan, pertambangan dan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspita, G. (2019). "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perspektif Camels: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 12, No.1
- Kuryanto, Benny dan Muhammad Syaifudin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak.
- Herdyanto, Ivan. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital pada Financial Performance Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mutia, A. (2022). BI Kembali Naikkan Suku Bunga Acuan Jadi 4,25% di September 2022. *KataData*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/22/bi-kembali-naikkan-suku-bunga-acuan-jadi-425-di-september-2022>
- Pransuamitra, P. A. (2022, October 21). Resesi Ada Jenisnya, Yang Paling Ngeri Bakal Terjadi di 2023. *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20221020195946-17-381432/resesi-ada-jenisnya-yang-paling-ngeri-bakal-terjadi-di-2023>
- Prof.Dr. Sugiyono, (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RD Bandung* Alfabeta.
- Pulic (1998). Measuring the performance of intellectual Potential in knowledge Economy. In *The 2nd McMaster World Congress On Monitoring and Managing Intellectual Capital by the Australian Team For Intellectual Potential* (pp. 1-20)
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung PT Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung PT Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Bontis, N., W. C. C. Keow, dan S. Richardson (2000). "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries." *Journal of Intellectual Capital*, 1(1): 85-100.
- Riadi, Muchlisin. (2016). *Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan*, Jurnal (Online). (<https://www.kajianpustaka.com> diakses 20 Juni 2019)

- Abidin (2000), Pelaporan MI:“Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru”, Media Akuntansi, Edisi 7, Thn. VIII, pp. 46-47
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow and Stanley Richardson. (2000). *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. Journal of Intellectual Capital*. 1(1).
- Public, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy*. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
<https://metropolitanland.com/id/tag/Award>
- Pulic, A. 1998. “Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy.” *Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital*: 1-20. Austria: The Austrian Team for Intellectual Potential.
- Public, A. 2000. “VAIC – An Accounting Tool for IC Management.” *International Journal of Technology Management (IJTM)*, Vol. 20, No. 5/6/7/8,2000.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.